

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PERAN KEPALA SEKOLAH (STUDI SURVEY PADA SMPN I PEGADEN SUBANG)

Sri Rochani Mulyani¹, Vip Paramarta², Narwati Sumartini³
1,2,3 Universitas Sangga Buana

¹ korespondensi : sri.rochani@usbykpk.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the professionalism of teachers and the contribution of the principal's role. The research method uses a qualitative approach, with the object of research at SMPN I Pegaden, Subang Regency and sources of interviews obtained from several informants including school principals, teachers, administrative staff, students, parents of students, supported by expert judgment from the Head of the Education & Culture Office of Subang Regency, Secretary of the Education & Culture Office of Subang Regency, Korwas and Middle School Trustees of the Subang Regency Education & Culture Office, as well as community leaders who observe education. Analysis of interview data using NVIVO pro12 software. As for the results of the interviews, it can be concluded that the Principal has carried out his obligations, both from the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) approach, as well as through the Emaslim role approach (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, and Motivator). Meanwhile, professional teachers show that teachers' pedagogical competencies are more dominant than personality, professional and social competencies. The results of the analysis of NVivo pro12 For windows with the method clustered by Coding Similarity. The overall results of the informants spread at various points, the position of the points will certainly provide information that the role of the Principal as an Educator, motivator, Innovator, is more prominent, compared to the roles as Leader, Supervisor, Entrepreneur and Manager. While the graphic results from the informants, show Teacher Professionalism, is stronger in pedagogic competence. Thus, personality, professional and social competencies must be further improved through scientific and other activities that are structured and measured.

Keywords: Principal's Role and Teacher Professionalism.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profesionalisme guru dan kontribusi peranan Kepala Sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan obyek penelitian di SMPN I Pegaden Kabupaten Subang dan sumber wawancara diperoleh dari beberapa informan diantaranya kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa, orang tua siswa, didukung expert judgement dari Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Subang, Sekretaris Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Subang, Korwas dan Pembina SMP Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Subang, juga Tokoh Masyarakat pengamat pendidikan. Analisis data hasil wawancara menggunakan software NVIVO pro12. Adapun hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan kewajibannya, baik dari pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), maupun melalui pendekatan peran **Emaslim** (*Eduktor, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator*). Sedangkan Profesionalis Guru, menunjukkan kompetensi pedagogik Guru lebih dominan, dibanding kompetensi kepribadian, profesional dan sosial. Hasil analisis dari NVivo pro12 For windows dengan metode *clustered by Coding Similarity*. Keseluruhan hasil informan menyebar pada berbagai titik, posisi titik tentunya akan memberikan informasi bahwa peran Kepala Sekolah sebagai *Educator, motivator, Inovator*, lebih menonjol, dibandingkan dengan peran sebagai *Leader, Supervisor, Entrepreneur dan Manajer*. Sedangkan hasil grafik dari informan, menunjukkan Profesionalisme Guru, lebih kuat pada kompetensi pedagogik. Dengan demikian kompetensi kepribadian, profesional dan sosial, harus lebih ditingkatkan melalui kegiatan ilmiah dan kegiatan lainnya yang terstruktur dan terukur.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dasar dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Negara yang maju adalah negara yang memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan bangsanya, karena pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui

pendidikan, seseorang dapat menyiapkan dirinya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk masa depannya. Untuk memperoleh SDM yang berkualitas diperlukan pendidikan yang memadai, oleh sebab itu pendidikan yang dirancang untuk anak bangsa harus pendidikan yang bermutu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari [1], bahwa masyarakat

berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang Sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia [2]. Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, melalui interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Untuk mendukung peran guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU-RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk memiliki keempat kompetensi tersebut, guru harus menjadi pendidik yang profesional. Seorang guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik di sekolah. Peran strategis guru terutama dalam pembentukan karakter dan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah. Profesionalisme guru, akan ditentukan peran kepala sekolah sebagai kekuatan sentral,

memiliki kekuatan sentral, sebagai penggerak kehidupan sekolah [3]. Maju mundurnya suatu sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan kunci dari keberhasilan suatu sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan yang bermuara pada peningkatan mutu atau kualitas sebuah sekolah. Kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sekolah, hal ini sependapat dengan pendapat [4] bahwa. kepemimpinan kepala sekolah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru, merupakan salah satu variabel organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Berbagai upaya dilakukan oleh kepala sekolah, untuk meningkatkan profesionalisme guru, melalui kegiatan rapat rutin, pelatihan guru, kepramukaan dan kegiatan non akademik. Namun demikian tidak cukup hanya dilakukan kepala sekolah, guru harus dapat mengembangkan dirinya. Dengan demikian membentuk guru yang profesional, peran kepala sekolah sangat dibutuhkan sekali, disamping guru harus memiliki motivasi yang tinggi, untuk mengembangkan diri.



Gambar 1 : Kegiatan Guru

Jumlah SDM dilingkungan SMPN I Pegaden, meliputi kepala sekolah, guru, tata usaha, satpan

dan penjaga sekolah. Semua unsur SDM harus terintegrasi dalam membentuk guru profesional

Tabel 1 : SDM SMP Negeri I Pegaden Subang

| No | Jenis SDM | Jumlah (org) |
|----|---------------------|--------------|
| 1 | Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Guru PNS | 28 |
| 3 | Guru Honorer | 10 |
| 4 | Tata Usaha | 8 |
| 5 | Tengah Perpustakaan | 2 |
| 6 | Satpam | 2 |
| 7 | Penjaga Sekolah | 2 |
| 8 | Pesuruh | 2 |
| | Jumlah | 55 |

Sumber: Dokumen SMPN I Pegaden Subang

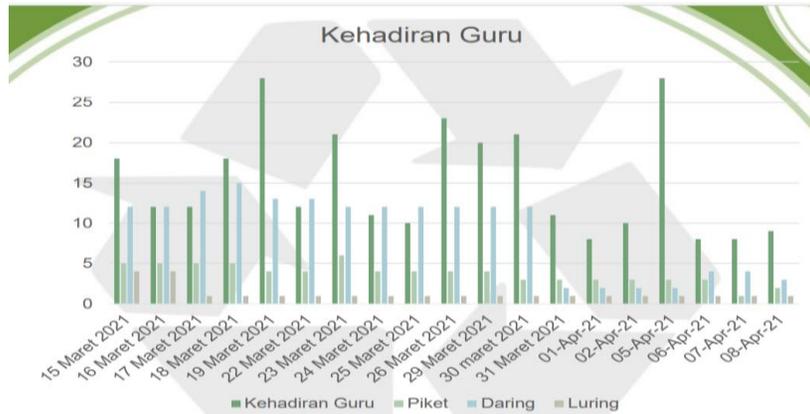
Jumlah guru 38 orang, baik berstatus PNS maupun honorer, dengan tingkat pendidikan didominasi pada jenjang pendidikan Sarjana.

Hal ini tentunya akan menentukan tingkat profesionalisme sebagai guru.

Tabel 2 : Jenjang Pendidikan Guru

Sumber: Dokumen SMPN I Pegaden Subang

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah (org) |
|----|--------------------|--------------|
| 1 | Magister (S2) | 3 |
| 2 | Strata Satu (S1) | 34 |
| 3 | SMA, sederajat | 1 |
| | Jumlah | 38 |



Gambar 2 : Kehadiran Guru

Sumber: Dokumen SMPN I Pegaden Subang

TINJAUAN PUSTAKA

Sejalan engan pengertian pendidikan yang tercantum dalam yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” [20]. “*Manager are people who do things right, are leaders all people who do the right things and good managers handle the routine daily jobs*” [5]. Sebagai seorang manajer tentunya harus memiliki berbagai keterampilan dan peran kepala sekolah sebagai manajer, yaitu kemampuan mental untuk mengkoordinasikan seluruh kepentingan dan kegiatan orgniasasi, keterampilan kemanusiaan, kemampuan bekerja, dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok, keterampilan administratif,

yaitu mampu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penyusus kepegawaian dan pengawasan [6]. Guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sehingga diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional, untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki estesis, etis, berbudi pekerja luhur dan berkepribadian [21]. *Teacher is person charged with the responsibility of helping others to learn and behave in new different ways. Effective teachers know that one of their primary tasks is to involve the student in the learning process* [7]. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar, apabila melibatkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan

pembinaan pertumbuhan jabatan guru dan dukungan profesionalitas lainnya, menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya [8]. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menjadi penentu bagi peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah akan menjadi motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan [9]. Sedangkan [10], menyebutkan peran guru dalam pendidikan memiliki peran strategis dan sering dikatakan pula sebagai ujung tombak dari keberhasilan pendidikan.

Dari kajian teori, dapat disusun **Proposisi**, sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai educator, supervisor, leader, innovator, motivator dan entrepreneur, jika dilaksanakan dengan baik, akan dapat meningkatkan profesionalisme guru.
2. Guru jika memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, akan dapat menjadi guru yang profesional.
3. Kepala Sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif, tujuannya untuk dapat menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, Siswa dan Orang tua Siswa, didukung para pakar (*expert judgement*) dari Dinas Pendidikan & Kebudayaan, Pengawas dan tokoh masyarakat di bidang pendidikan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan *Participant Observation* (Observasi partisipatif atau berperan serta). Dalam penelitian ini peneliti akan terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data atau disebut dengan *Complete Participation* (partisipasi lengkap), *In depth Interview* (Wawancara yang mendalam), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, *Documentation* (Dokumentasi), merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara agar hasil penelitian lebih kredibel. Triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik Analisis Penelitian : Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley : *Data reduction*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, *Data display* (penyajian data) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, grafik, matriks dan bagan, chart, *Conclusion drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/ verifikasi) dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek secara jelas berupa hubungan interaktif atau kausal, hipotesis atau teori.

Teknik Analisis Data: Untuk mengolah data hasil wawancara dengan informan, peneliti menggunakan menggunakan software NVIVO versi 12 pro. Adapun sumber informasi diperoleh dari beberapa informan, diantaranya dari : Kepala Sekolah, perwakilan Guru SMPN, perwakilan Staff Tata Usaha ,

perwakilan siswa/ peserta didik, Orang tua siswa/peserta didik dan Expert Judgement. Tujuannya untuk lebih efektif dan efisien dalam pengolahan data, dengan menghasilkan beberapa gambar yang menjelaskan rumusan masalah dan proposisi penelitian. Melalui Word Similliarly (samaan Bahasan Dari Informan) dan *Coding Similliarly* (Kesamaan pengkodean yang dibuat berdasarkan persamaan maksud dari informan), juga *Clustered by Word*

Similarity, yang akan menggambarkan keterkaitan antar variabel penelitian.

Pengujian Keabsahan Data: Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian ialah valid, realibel, dan obyektif. Bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: **uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *depenability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)** [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Informan dan Hasil Wawancara



Gambar 2: Guru dan Staf TU di SMPN I Pegaden

Sedangkan hasil wawancara, Kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa orang Guru sebagai perwakilan informan kunci. Menunjukkan keragaman pendapat dalam memberikan jawaban tentang kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesioanl dan kompetensi sosial. Secara umum Guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, melalui pendekatan kompetensi yang dimilikinya dan melalui pendekatan masing-masing Guru, untuk dapat memberikan yang terbaik untuk Sekolah maupun untuk siswa. Namun demikian peran dan fungsi yang sudah dilaksanakan oleh Guru,

tidak dapat dinilai secara subyektif. Untuk itu diperlukan pihak lain, dalam hal ini Kepala Sekolah, melalui kegiatan supervisi dan peserta didik, yang secara langsung merasakan apa yang sudah diterima dan dilaksanakan oleh para Guru. Peran seorang Staff Tata Usaha, tentunya tidak bisa dianggap remeh. Kegiatan sekolah akan mudah dan lancar, Ketika dibantu oleh peran pegawai / staff Tata Usaha, yang akan memberikan pelayanan akademik maupun non akademik, baik untuk Kepala Sekaolah, Guru, Siswa maupun Orang Tua Siswa. Sehingga staff Tata Usaha dianggap penting sebagai salah satu informan.



Gambar 3. Siswa dan Orang Tua Siswa

Hasil wawancara dengan perwakilan peserta didik / siswa SMPN I Pegaden, menunjukkan keragaman penilaian siswa terhadap kinerja Guru, akan tetapi secara umum siswa memberikan pendapat terhadap kinerja Guru, baik. Guru sudah melaksanakan transfer knowledge kepada siswa, sesuai dengan pendekatan masing-masing Guru. Apakah pernyataan siswa terhadap kinerja Guru, sudah menunjukkan sikap Guru yang profesional. Hal ini tentunya tidak mudah bagi siswa untuk memberikan penilaian, bahwa Guru SMPN I Pegaden sudah Profesional. Apa yang dirasakan dan diterima siswa dari Guru, hanya itu yang dituangkan dalam penilaian/ pendapat siswa terhadap Guru. Sehingga diperlukan proses

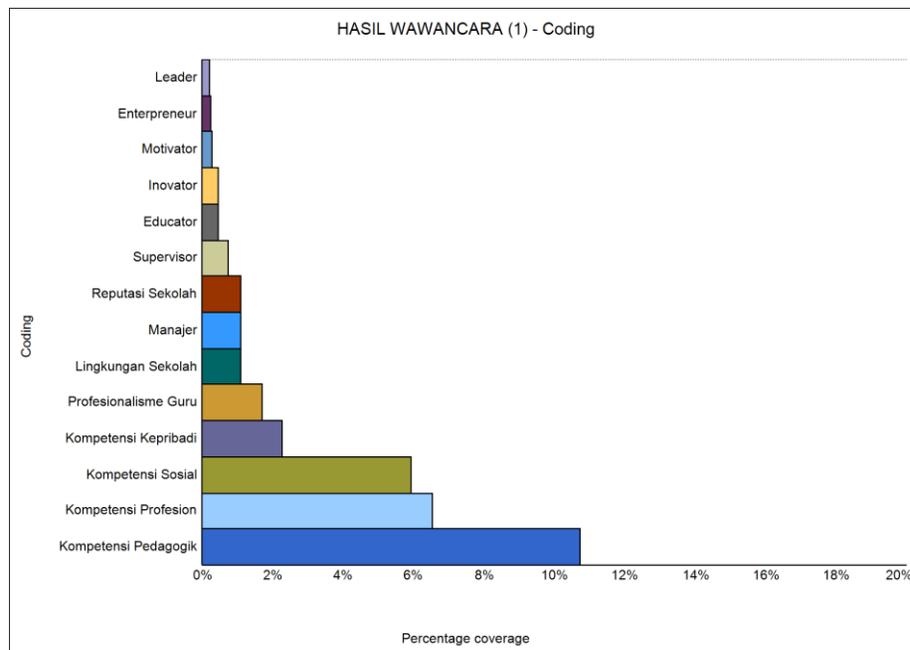
penilaian yang terintegrasi, baik dari Kepala Sekolah, Siswa, Staff maupun Orang Tua Siswa. Orang peserta didik/ siswa, sebagai pengambil keputusan untuk menentukan dimana anaknya akan melanjutkan sekolah. Berbagai pertimbangan yang harus diperhatikan orang tua siswa. Hasil wawancara menunjukkan penilaian yang positif terhadap SMPN I Pegaden, disamping menilai sebagai sekolah Favorit, Bonafid, memiliki reputasi yang baik, komunikasi dengan Guru dan Kepala Sekolah dinilai baik, disamping lokasi sekolah yang dekat dengan rumah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa, tidak salah memilih SMPN I Pegaden, tempat sekolah anak-anaknya.



Gambar 4 : Para Parar (*Expert Judgement*)

Hasil wawancara dari seluruh informan, diolah dengan menggunakan Software NVivo pro12, sehingga diperoleh hasil dalam bentuk diagram

batang, yang akan menggambarkan dominasi dari hasil wawancara dengan para informan.

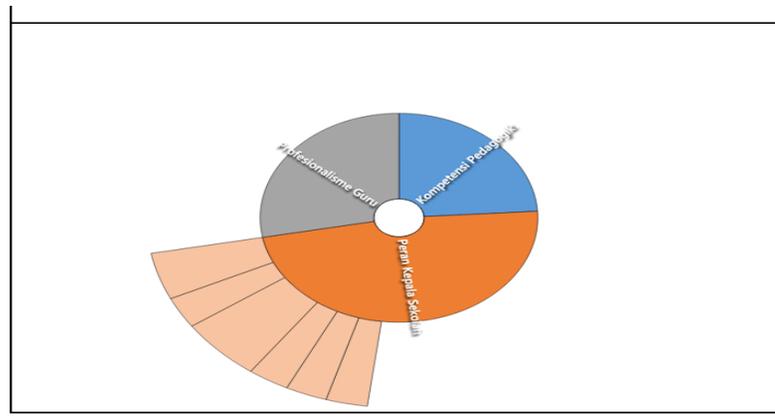


Gambar 5: Hasil Wawancara Peran Kepala Sekolah & Profesionalisme Guru

Dari gambar 5, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, diperoleh nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa kompetensi inti seorang guru yang tidak terpisahkan dengan kualitas profesionalismenya, yaitu kompetensi pedagogik. Dimana seorang guru dituntut kemampuan dalam (a) memahami karakteristik peserta didik, (b).memahami latar belakang peserta didik, (c) memahami gaya belajar, (d) memfasilitasi pengembangan potensi, (e) menguasai teori, (f) mengembangkan kurikulum, (g) merancang pembelajarn, (h) mengevaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan kompetensi pendukung lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Dengan demikian kompetensi pedagogik merupakan kebutuhan utama seorang guru, sedangkan kompetensi pendukung lainnya, seperti kompetensi kepribadian, kompetensi, tetap diperlukan, karena merupakan satu

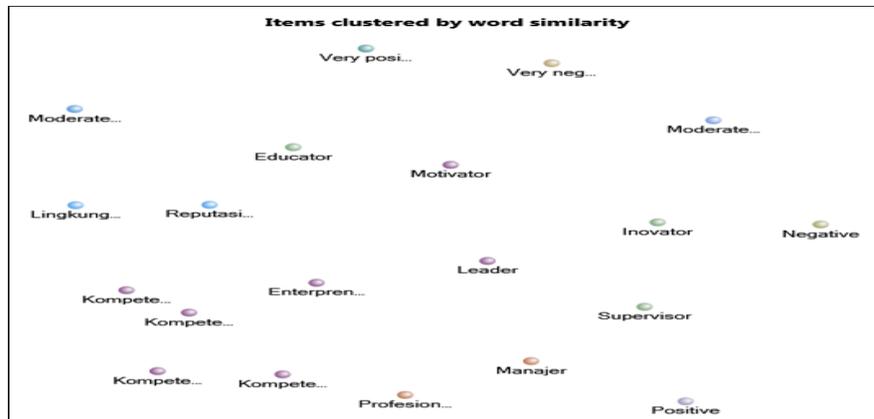
kesatuan yang tidak terpisahkan dalam membentuk sikap profesionalisme guru. Domonasi kompetensi pedagogik, Profesionalisme Guru dan Peran Kepala Sekolah menandakan adanya peran yang vital dari konsep tersebut dalam penelitian ini. Peran dari ketiga konsep tersebut menandakan peranan ketiga konsep ini dalam penelitian yang dilakukan. Peran Kepala Sekolah dalam membentuk profesionalisme guru, diantaranya meningkatkan kompetensi pendukung yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan workshop atau seminar, yang dilakukan secara terstruktur dan terukur. Untuk melihat bagaimana peran Kepala Sekolah dalam membentuk profesionalisme guru, dapat dilihat pada gambar 4.2 tentang *Mapping Proposi Coding NVIVO* di bawah ini.



Gambar 6: Mapping Proposi Coding NVIVO

Berdasarkan hasil analisis NVIVO 12 Pro For Windows melalui metode mapping Peran kepala sekolah merupakan pemegang peranan penting dalam instrumen manajemen pembelajaran. Peran kepala sekolah serta

beberapa dimensi turunannya merupakan pemegang instrumen kunci dalam menjalankan roda organisasi. Peran kepala sekolah memiliki presentase 49% dari keseluruhan peran dalam keseluruhan instrumen.



Gambar 7 : Nodes clustered by coding similiarity diagram NVIVO 10 For Windows

Berdasarkan hasil analisis NVIVO 12 Pro For windows dengan metode clustered by Coding Similarity. Keseluruhan hasil informan menyebar pada berbagai titik, posisi titik tentunya akan memberikan informasi bahwa peran Kepala Sekolah

sebagai Educator, motivator, Inovator, lebih menonjol, dibandingkan dengan peran sebagai Leader, Supervisor, Entrepreneur dan Manajer, yang akan memberikan kontribusi terhadap pembentukan kompetensi Guru.



Gambar 8 : Clustered by Coding Similariy

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari NVIVO pro12

Dari gambar 8 dimana hasil statistik peran Kepala Sekolah dalam membentuk profesionalisme guru menunjukkan angka tertinggi, Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara peran Kepala Sekolah dengan Profesionalisme Guru. Pada gambar Clustered by Coding Similarity, menunjukkan ada kumpulan beberapa kata yang menyatu dalam satu lingkaran, diantaranya: Kompetensi, Supervisor, Innovator, Motivator, Leader, Reputasi. Hal ini menunjukan adanya keterkaitan / hubungan sangat yang sangat kuat diantara kata-kata tersebut.

Peran Kepala Sekolah di SMP Negeri I Pegaden Subang

Peran Kepala Sekolah sangat dituntut, untuk dapat mendukung program Pemerintah, meningkatkan kompetensi Guru, agar memiliki daya saing tinggi. Peran Kepala Sekolah, disamping membantu Guru memiliki empat kompetensi dasar. Kepala Sekolah pun dituntut memiliki seperangkat atribut, sesuai dengan hasil penelitian dari [12] menunjukkan bahwa: (1) Program kepala sekolah disusun sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi guru, yang

dilaksanakan dalam pemberdayaan guru-guru. Hasil penelitian dari [13] menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru adalah moderat. Hasil penelitian [14], profesionalisme guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka Panjang. Hasil penelitian ini merupakan implementasi dari [19], disebutkan bahwa: “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Sedangkan [15] menyebutkan: “Guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan mutu pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik-pendidik yang dapat diandalkan keprofesionalannya”. Ciri-ciri

profesionalisme itu antara lain: Masyarakat mengakui layanan yang diberikan atas dasar dimilikinya seperangkat ilmu dan keterampilan yang mendukung profesi itu [16]; Hasil penelitian banyak didukung oleh [17], menyatakan bahwa Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru sebagai: Fasilitator, Motivator, Pemacu, Perekrutan pembelajaran, Pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik

Peran Kepala Sekolah dalam membentuk Profesionalisme Guru di SMP Negeri I Pegaden Subang.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menjadi penentu bagi peningkatan mutu pendidikan [9]. Tanpa strategi, sebuah institusi tidak akan bisa yakin bagaimana bisa memanfaatkan peluang-peluang baru [18]. Manajemen strategik. Dengan demikian Peran Kepala Sekolah telah dilaksanakan untuk meningkatkan Profesionalisme Guru.

KESIMPULAN

Hasil wawancara dengan berbagai informan dan pendapat para pakar (*expert judgement*), menyatakan bahwa Kepala Sekolah telah mengelola (*me-manage*) sekolah melalui pendekatan POAC: *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*, juga telah mengimplementasikan amanat Regulasi, bahwa Kepala sekolah harus dapat berperan sebagai “Emaslim” (*Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator*). Kepala Sekolah diharapkan dapat melaksanakan organization development. Walaupun dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah masih menghadapi beberapa kendala.

Profesionalisme Guru, hasil analisis dari wawancara dari beberapa informan dan pendapat para pakar (*expert judgement*), bahwa Guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, walaupun dalam melaksanakan kewajiban mengajar, disamping sesuai dengan program dari Sekolah, juga Guru melakukan improvisasi untuk dapat memahami karakter peserta didik / siswa. Penilaian dari Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, Siswa dan Orang Tua Siswa, dinilai baik. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan NVivo pro12, Guru lebih dominan memiliki kompetensi pedagogic. Kompetensi ini merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang profesi Guru. Kompetensi pedagogic merupakan bagian penting dalam membentuk profesionalisme Guru, disamping Guru harus memiliki kompetensi kepribadian, professional dan sosial. Disamping itu, Guru juga dituntut mampu menjadi personal development, artinya mampu mengembangkan diri, melalui keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan ilmiah. Peran Kepala Sekolah dalam membentuk Profesionalisme Guru. Hasil analisis wawancara dari beberapa informan dan pendapat para pakar (*expert judgement*). Menyatakan bahwa Kepala Sekolah sudah melaksanakan kewajiban manajemen Sekolah (*organizational development*) dan peran strategis sebagai Kepala Sekolah dalam membentuk Profesionalisme Guru, walaupun harapan Guru memiliki sikap professional, belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Karena membentuk Profesionalisme Guru, tidak semudah membalikan telapak tangan, akan tetapi melalui proses yang Panjang, terstruktur dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Surakhmad, Winarno. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode. Teknik. Bandung: Tarsito
- [2] Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diakses: <http://sultra.kemenag.go.id/file/dokumen/PP19th2005StandarPendidikanpdf>. pada 20 Februari 2015.
- [3] Wahjosumidjo. 2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Supardi. (2013). Kinerja Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [5] Gorton, Richard A. dan Alston, Judy A. (2009). School leadership and administration: important concepts, case studies, & simulations. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- [6] Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen Edisi 2. BPF. Yogyakarta
- [7] Cooper & Schindler. 2011. Business Research Methods 11th ed. New York: McGraw-Hill Companies Inc.
- [8] Djamarah. Syaiful Bahri. Zain. Aswan. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [9] Musbikin, Imam, 2013, mengatasi kenakalan siswa remaja. Pekanbaru: Zana publishing
- [10] Taniredja, Tukiran, Pudjo Sumedi dan Muhammad Abduh. (2016). Guru yang Profesional. Bandung: Alfabeta
- [11] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [12] Purwanti, Karina, Murniati A.R. dan Yusrizal, 2014, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur". Dalam Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol 14, No 2, Hal 390-400.
- [13] Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto, Reni Daharti, 2013, "STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DENGAN PENDEKATAN ANALYSIS HIERARCHY PROCESS". Dalam Jurnal JEJAK (Joutnal of Economic and Policy, Vol. 6 No. 1 Hal 80-92.
- [14] Oding Supriadi, 27:38, 38 Rusli Yunus (2000), Pengembangan Profesional Guru sekolah Dasar , Jakarta : PPPG.
- [15] Librianty, Nany. 2018. Pengelolaan Pendidikan Fullday School di Sdn 002 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Jurnal Basicedu. Vol 2.No.1, April 2018 Halaman 69-76. Diakses pada 7 Maret 2019, dari <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>. [16] Ketut Rindjin, 2003, Pengantar dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [17] Purwana, & Hidayat. (2012). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [18] Sallis, E. 2010. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan (Peran Strategis Pendidikan di Era Globalisasi Modern), IRCiSoD, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif. Jakarta:
- [19] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- [20] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem. Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <Http://www.depdiknas.go.id/inlink>. (accessed 9 Feb 2003). Diakses tanggal 30 Desember.
- [21] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.